

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR MURID KELAS IV SD NEGERI
ROMANG POLONG KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUH. CHINRA
NIM 10540 8742 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2019**

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASIBELAJAR MURID KELAS IV SD NEGERI
ROMANG POLONG KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2019**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. CHINRA**, NIM. **10540 8742 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

17 Syawal 1440 H

Makassar,

21 Juni 2019 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Ch.Sida, M.Pd. (.....)
2. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si (.....)
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. CHINRA**
NIM : 10540 8742 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar
Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba
Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hidayah Ouraisy, M.Pd

Pembimbing II

Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh Chinra**

NIM : **1054 08742 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan


Muh Chinra



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh Chinra**

NIM : **1054 08742 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Perjanjian


Muh Chinra

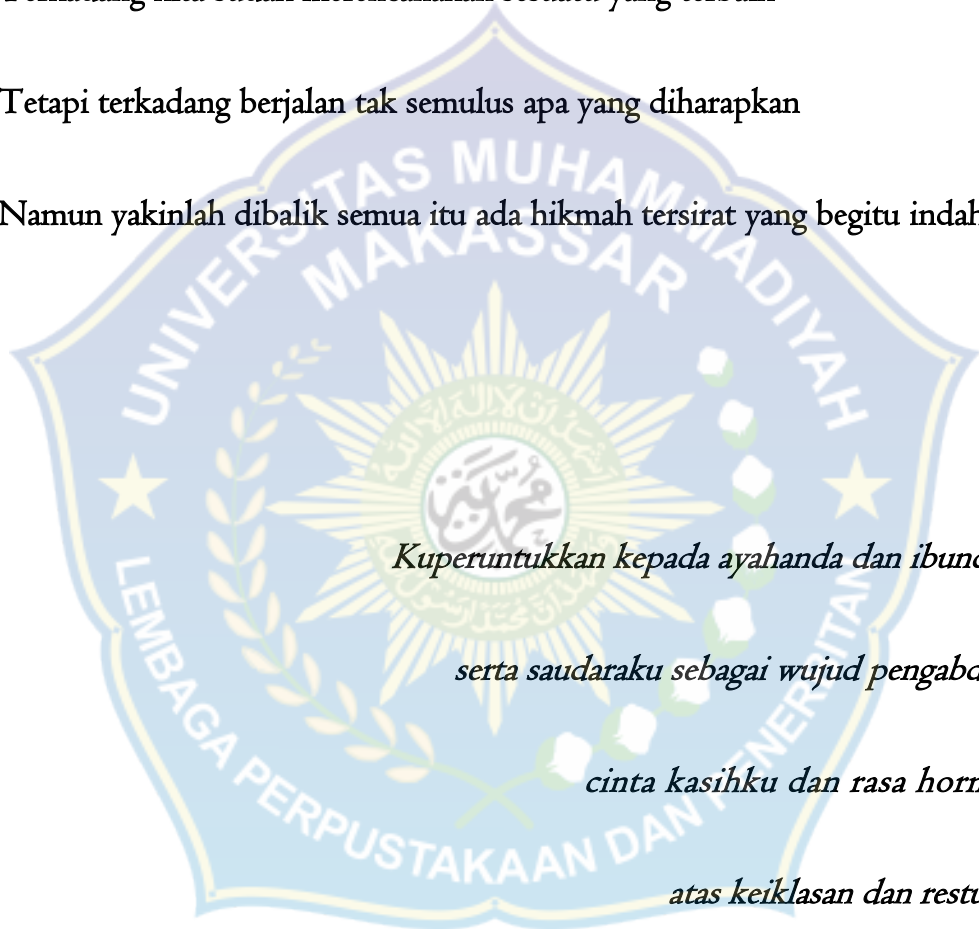
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah sesuatu yang tak bisa ditebak

Terkadang kita sudah merencanakan sesuatu yang terbaik

Tetapi terkadang berjalan tak semulus apa yang diharapkan

Namun yakinlah dibalik semua itu ada hikmah tersirat yang begitu indah



Kuperuntukkan kepada ayahanda dan ibundaku

serta saudaraku sebagai wujud pengabdianku

cinta kasihku dan rasa hormatku

atas keiklasan dan restu yang

telah diberikan kepadaku

ABSTRAK

Muh Chinra. 2019. *Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Romang Polong.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan pembimbing II M. Hanis Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengorelasikan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri romang Polong.

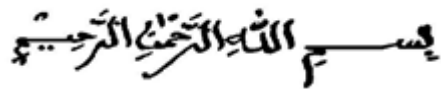
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 134 orang, yang dijadikan sampel adalah kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan dokumentasi.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,506 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari nilai pengelolaan kelas dan prestasi belajar, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,367, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N= 29$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data atau nilai r_{hitung} sebesar 0,506 lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,367, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong.

Kata kunci: pengelolaan kelas, prestasi belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senantiasa terlantun kepada nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini berjudul **“Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa syukur dan terima kasih kepada ALLAH Swt telah meridhoi dan merestui penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih ayahanda Ramlan dengan Ibunda Hariani dan Saudara(i)ku atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt, demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.

Penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd (Pembimbing I) dan Drs. H. M. Hanis Nur, M.,Si (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Romang Polong H. Asri, S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Terima kasih pula kepada keluarga dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2013 terkhusus PGSD I 2013.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin...

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN..... | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Masalah Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Kajian Pustaka..... | 9 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 9 |
| 2. Pengelolaan Kelas..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pengertian Pengelolaan Kelas..... | 10 |
| b. Tujuan Pengelolaan Kelas | 12 |
| c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas..... | 14 |
| d. Rancangan dalam Pengelolaan Kelas | 19 |
| e. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran..... | 22 |
| f. Teknik Pengelolaan Kelas | 25 |
| g. Pengelolaan Kelas dan Masalah Proses Pembelajaran | 26 |
| h. Evaluasi Pengelolaan Kelas..... | 32 |
| i. Penerapan Pengelolaan Kelas | 33 |
| j. Manfaat Pengelolaan Kelas | 35 |
| k. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas..... | 37 |
| 3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar..... | 39 |
| a. Pengertian Belajar..... | 39 |
| b. Pengertian Prestasi Belajar | 40 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 41 |
| d. Indikator Prestasi Belajar..... | 44 |
| 4. Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar.... | 45 |
| B. Kerangka Pikir | 45 |
| C. Hipotesis Tindakan..... | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 47 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 47 |
| B. Defenisi Operasional Variabel | 48 |
| C. Populasi dan Sampel | 48 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Instrument Penelitian | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Pembahasan..... | 59 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |



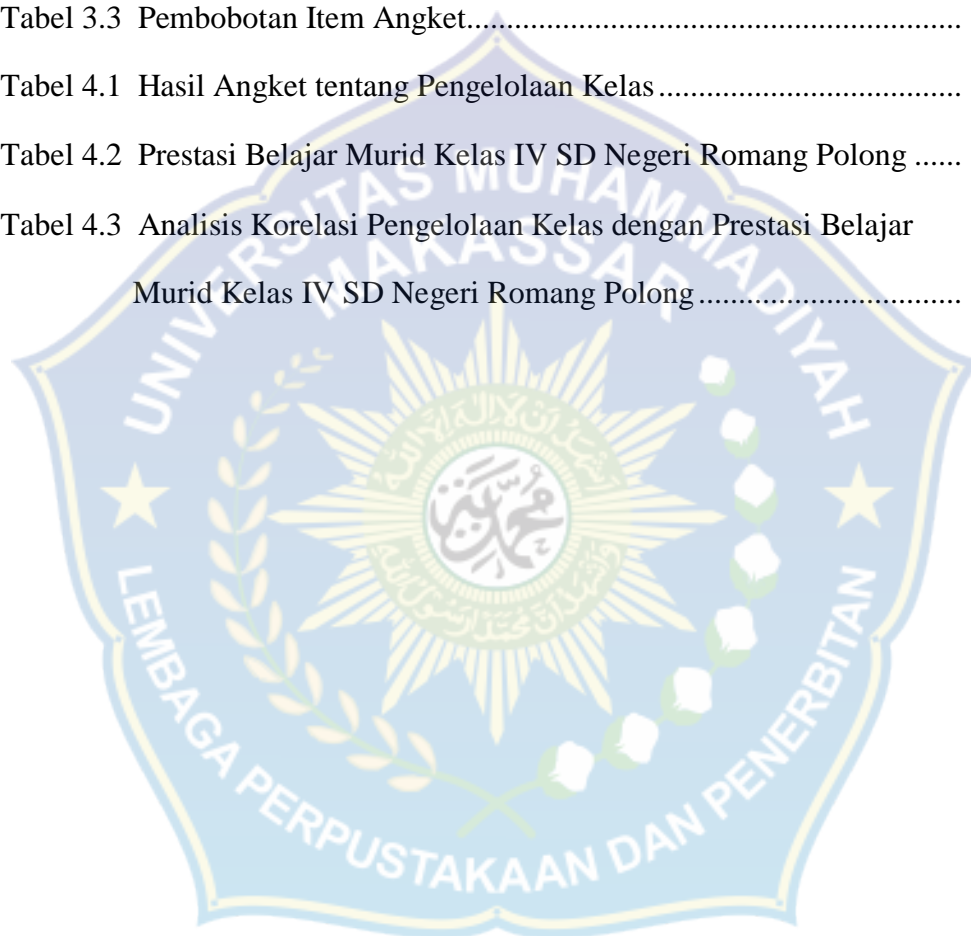
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 46 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Negeri Romang Polong | 49 |
| Tabel 3.2 Sampel Kelas IV SD Negeri Romang Polong | 50 |
| Tabel 3.3 Pembobotan Item Angket..... | 51 |
| Tabel 4.1 Hasil Angket tentang Pengelolaan Kelas | 55 |
| Tabel 4.2 Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong | 56 |
| Tabel 4.3 Analisis Korelasi Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong | 57 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada murid untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan. Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Guru adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar murid hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas. Mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (Djamarah & Zain, 2002:198), “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan

pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Wiryawan & Noorhadi (Mulyani, 2001:24) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar murid yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid sehingga murid dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aman dan nyaman.

Menurut Djamarah & Zain (2002:195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan

lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Joni (Mulyani, 2001:83) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan murid tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak murid untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada murid yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari

pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Djamarah & Zain (2002:195) menyatakan bahwa:

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi yang diperoleh murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan murid di sekolah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi murid merupakan prestasi belajar murid yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, antara lain: penghentian tingkah laku murid yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan

kepada murid yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan murid maupun murid dengan murid, dan mampu mengatur murid serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Djamarah & Zain, 2002: 194-195). Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada murid untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar murid secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi pada bulan desember yang dilakukan di SD Negeri Romang Polong, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas belum dilakukan secara optimal. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang masih monoton dan belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru hanya lebih terfokus pada pengaturan murid berupa tindakan korektif sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada murid yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada murid. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi murid dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru dalam menghadapi situasi di kelas, juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan

kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu murid/kelompok). Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam alat KIT atau media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan pembelajaran. Murid akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu murid akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid.

Djamarah & Zain (2002:217) berpendapat bahwa seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar murid rendah atau belum meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasilbelajar murid. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut :**“Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong.”**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara optimal.

- b. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar murid rendah atau belum meningkat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong
2. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah karena prestasi belajar murid yang semakin meningkat akibat penerapan pengelolaan kelas yang semakin optimal.

c. Bagi Murid

Dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar murid.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk dari beberapa hasil penelitian pendidikan yang relevan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Aini, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul skripsi, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Pontianak setelah guru menerapkan pengelolaan kelas pada proses belajar mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi: “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta setelah guru menerapkan pengelolaan kelas pada proses belajar mengejar mengalami peningkatan.

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan, yaitu guru menerapkan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian. Kedua penelitian tersebut, menemukan bahwa penerapan pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi

belajar murid. Perbedaan penelitian tersebut adalah pada sekolah tempat penelitian dan pemilihan kelas penelitian. Ada yang meneliti sarannya pada kelas IV dan ada pula sarannya pada sekolah tersebut.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan penerapan pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang, “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong”. Penelitian ini sekaligus untuk memantapkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Wiryawan & Noorhadi (Mulyani, 2001:6) kelas diartikan sebagai sekelompok murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Mulyani, 2001:5). Sependapat dengan hal tersebut Usman (2006:97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk

menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran".

Menurut Ahmad (Haryanto, dkk, 2003:81) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Djamarah & Zain, 2002:195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sudirman (Azis, 2011:9), tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada murid.

Arikunto (Azis, 2011:9), berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai sebuah indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap murid terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
- 2) Setiap murid terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

Untuk lebih jelasnya Arikunto menguraikan rincian tujuan pengelolaan kelas, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan murid untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek murid dalam belajar.
- 4) Membina dan membimbing murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Tujuan Pengelolaan Kelas menurut Menurut Ahmad (1995:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

c. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Pengelolaan Kelas

Menurut Azis (2011:10-11) ada beberapa ruang lingkup pengelolaan kelas, antara lain:

1) Pengelolaan kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses pembelajaran. Jadi pengelolaan kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.

2) Pengelolaan murid

Murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, pengelolaan murid adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh murid (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan akademik

Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (teaching) di antaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengejaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai murid.

4) Kegiatan administrative

Kegiatan administrative dikategorikan sebagai kegiatan “nonteaching” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- (a) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan murid dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.
- (b) Nonfisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi murid dengan murid lainnya, murid dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, social, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

Ruang lingkup manajemen kelas menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarannya, sampai pada evaluasinya. Tanpa perencanaan, usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.
- 2) Pengorganisasian proses belajar-mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan guru dan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang *responsive*. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
- 3) Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Mengenai aspek-aspek manajemen kelas ini, maka dibedakan menjadi dua:

1) Kegiatan Administratif Manajemen.

Kegiatan administratif pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen. Administratif dalam pandangan Shulhan adalah seluruh kegiatan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan hal ini Nawawi berpandangan bahwa "...sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sejumlah orang untuk mencapai tujuan"

Dengan demikian, dalam suatu kelas harus ada upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif siswa dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu, dalam mengelola suatu kelas, guru atau wali kelas tentu menjalani langkah-langkah manajemen *administrative* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian dan pengontrolan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Perencanaan mengenai program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan harian harus disusun secara rapi dan disesuaikan dengan alokasi waktu dan beberapa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian.

Dalam program kerja kelas sebagai rencana kerja harus bersifat realistis dengan tujuan yang realistis. Dengan demikian guru dan wali kelas harus membagi beban kerja kepada seluruh personal yang ikut dalam pengelolaan kelas agar aktifitas kelas dapat berjalan dengan tertib sesuai dengan tujuan dan rencana.

c. Pengarahan.

Guru harus memberi instruksi, petunjuk dan bimbingan sebagai pengarahan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari perencanaan. Pengarahan ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan penanggung jawab, juga kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, demi mewujudkan proses belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien.

d. Pengkoordinasian.

Pengkoordinasian ini bisa diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang disadari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing, sehingga mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan pekerjaan menjadi produktif.

e. Pengkomunikasian

Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat, musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung

secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah.

f. Pengontrolan.

Kegiatan kontrol ini memungkinkan untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dalam melaksanakan program kelas. Pengontrolan kelas dapat dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan siswa, partisipasi siswa terhadap kegiatan, realisasi tugas siswa.

2) Kegiatan Operatif Manajemen.

Agar seluruh program kelas dapat direalisasikan secara efektif mencapai tujuan, maka kegiatan *administrative* manajemen di atas harus ditunjang oleh kegiatan operatif manajemen berikut ini:

a. Tata Usaha.

Tata usaha berfungsi untuk melakukan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi di kelas yang bisa digunakan guru dan wali kelas untuk mengambil suatu kebijakan pendinamisan kelas.

b. Perbekalan Kelas.

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas dapat direalisasikan secara efektif. Perbekalan kelas itu menurut Nawawi dibedakan menjadi 2 macam :

1) Alat-alat kependidikan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti: papan tulis, kapur tulis, kertas untuk ulangan, berbagai alat peraga.

2) Alat-alat non-kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran seperti: meja kursi, lemari, papan absen, buku raport, absensi, buku agenda dan lain-lain.

c. Keuangan kelas.

Pengadaan dan pemeliharaan perbekalan kelas mengharuskan ada dukungan dana. Dana ini diperlukan sekali ketika pembelian perbekalan kelas, sekaligus perawatannya agar segala bentuk perbekalan itu bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang relatif panjang dan tidak segera rusak atau hilang.

d. Personal kelas.

Di lingkungan kelas, para siswa sebagai personal kelas harus dikelola dengan baik. Kegiatan ini berkenaan dengan penempatan siswa dalam kelompok belajar, olah raga, kesenian dan lain-lain dengan mempertimbangkan faktor intelegensi, bakat, minat dan lain-lain.

e. Kehumasan.

Kehumasan secara ekstern dapat dilakukan terhadap wali murid melalui pemberian informasi program kelas agar mendapatkan dukungan penuh, terutama bila curahan pikiran, tenaga, waktu dan keuangan dari wali murid benar-benar dibutuhkan.

d. Rancangan dalam Pengelolaan Kelas

Muliani Azis (2011:92-94) untuk merancang suatu pengelolaan kelas yang efektif guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penyimpangan perilaku yang sering muncul pada diri murid yang mengganggu ketentraman, kenyamanan kelas yang disebabkan oleh masalah tersebut. Fungsi guru dalam

mengelola kelas menjadi kondusif yaitu dalam hal ini guru hendaknya menunjukkan sikap tanggap yaitu menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada diri murid dengan memberi perhatian di seluruh kelas tanpa membedakan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya, menjaga keintiman, keakraban di kelas antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, sehingga timbul rasa keakraban di dalam kelas (memberi reaksi terhadap gangguan dan murid yang acuh).

Dengan teguran yang diberikan guru pertanda guru tersebut ada kepedulian yang dirasakan murid, teguran tersebut harus ditujukan tepat pada murid yang bersangkutan, membagi perhatian kepada semua murid yang ada di dalam kelas pada waktu yang bersamaan, melibatkan perhatian kepada murid pada saat terlaksananya proses pembelajaran dengan cara menyiapkan murid. Menyiapkan murid menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pembelajaran. Misalnya dengan cara memperlihatkan gambar kepada murid dengan mengucapkan, “murid lihat gambar ini semuanya perhatikan gambar ini untuk membedakan daerah mana yang gersang”. Menuntut tanggung jawab murid, komunikasi dari semua guru tentang tugas murid adalah merupakan hal yang sangat penting dalam memertahankan pusat perhatian seperti dikala guru meminta pada murid untuk dibacakan tugasnya apakah itu tugas kelompok atau tugas individu, yang selanjutnya guru member penguatan kepada murid dengan hadiah berupa sanjungan kepada murid. Hal tersebut oleh murid dirasakannya sebagai tanggung jawab yang telah dilaksanakannya. Memberikan petunjuk yang jelas kepada murid secara langsung

dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga murid tidak bingung dengan perintah gurunya. Dengan demikian apa yang diperintahkan oleh gurunya dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, memberikan teguran yang bersifat edukatif. Ketika anak melanggar disiplin kelas maka guru memberikan teguran secara verbal, sambil mengingatkan kepada muridnya dengan menggunakan kata-kata.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Segala aspek pendidikan pengajaran berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk menyusun sebuah rancangan yang menjadi perhatian untuk memahami fungsi dalam rancangan tersebut. Indra Munawar (Azis, 2011:93) menyusun sebuah rancangan pengelolaan kelas yaitu, (1) merencanakan atau membuat rancangan pengelolaan kelas,

(2) mengorganisasikan berbagai rancangan pengelolaan kelas, (3) mengarahkan dan mengkoordinasikan jalannya rancangan pengelolaan kelas yang telah dibuat, (4) mengawasi murid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, (5) mengevaluasi hasil dari rancangan pengelolaan kelas tersebut, (6) pendidik hendaknya merumuskan rancangan pengelolaan kelas, (7) pendidik harus mengetahui, mempelajari, dan mempraktikkan beberapa metode agar bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya.

e. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran

Pengelolaan kelas menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur proses pembelajaran dan sumber-sumber belajar serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana proses belajar yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti melaksanakan ketatausahaan kelas, pembinaan disiplin kelas, pendekatan pengelolaan kelas (pendekatan guru kepada muridnya). Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang dasar dan bernaung di bawah instansi pemerintahan (SD Negeri) ataupun religi (SD yang berbasis keagamaan ataupun budaya), yang mengajarkan pelajaran umum, agama, memeraktikkan aktivitas keagamaan dan budaya bernafaskan agama. Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar meliputi Azis (2011:34-36):

1) Pengelolaan peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di SD. Jadi pengelolaan peserta

didik adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Pengelolaan tenaga pendidikan

Pengelolaan tenaga pendidikan ialah suatu proses pengorganisasian setiap tenaga pendidik yang bertujuan untuk menghimpun setiap endidik baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

3) Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana ialah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap alat-alat pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran.

4) Pengelolaan kurikulum

Pengelolaan ini merupakan suatu rangkaian kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses pembelajaran.

5) Pengelolaan keamanan dan ketertiban lingkungan

Pengelolaan ini merupakan proses pengawasan yang bertujuan mengawasi keamanan dan ketertiban lingkungan, (Azis, 2011:36).

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Segala aspek pendidikan pengajaran

berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas yang baik dan terencana. Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang mengganggu jalannya proses.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

f. Teknik Pengelolaan Kelas

Teknik-teknik pengelolaan kelas dapat digolongkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik preventif dan teknik kuratif. Teknik preventif adalah teknik untuk mencegah timbulnya tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuratif adalah teknik untuk mengurangi tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

1) Teknik preventif

Yang dapat digolongkan ke dalam teknik preventif adalah:

1. Sikap terbuka
2. Sikap menerima dan menghargai
3. Sikap empati
4. Sikap demokratis
5. Mengarahkan murid pada tujuan kelompok
6. Menghasilkan antara kelompok yang disepakati murid
7. Mengusahakan murid
8. Memperjelas komunikasi

9. Menunjukkan kehadiran

2) Teknik kuratif

Yang dapat digolongkan ke dalam teknik kuratif adalah:

1. Penguatan negatif
2. Penghapusan
3. Hukuman
4. Membicarakan
5. Bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran
6. Memberikan tugas yang memerlukan keberanian murid menunjukkan tingkah laku menguasai
7. Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik bagi murid
8. Tidak menyalahkan murid secara langsung menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi murid yang menunjukkan tingkah laku ketidakmampuan)
9. Tidak memberikan respon ekspresi wajah tetap bagi murid yang menunjukkan tingkah laku membalas mendendam

g. Pengelolaan Kelas dan Masalah Proses Pembelajaran

Ada dua jenis masalah dalam pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan dan masalah kelompok seringkali menyatu dan amat sukar dipisahkan yang satu dari yang lain. Namun demikian, perbedaan antara kedua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Nur (2015:10) menyatakan bahwa masalah pengelolaan kelas tersebut yaitu:

1) Masalah perorangan atau individual

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang. Ada empat jenis penyimpangan tingkah laku yaitu, tingkah laku menarik perhatian orang lain, mencari kekuasaan, menuntut balas dan memperlihatkan ketidakmampuan. Keempat tingkah laku ini diurutkan makin lama makin berat. Misalnya, seorang anak yang gagal menarik perhatian orang lain boleh jadi menjadi anak yang mengejar kekuasaan.

(a) *Attention Getting Behaviors* (pola perilaku mencari perhatian)

Seorang murid yang gagal menemukan kedudukan dirinya secara wajar dalam suasana hubungan sosial yang saling menerima biasanya (secara aktif ataupun pasif) bertingkah laku mencari perhatian orang lain. Tingkah laku destruktif pencari perhatian yang aktif dapat dijumpai pada murid yang suka pamer, melawak (memperolok), membuat onar, memperlihatkan kenakalan, terus menerus bertanya; singkatnya, tukang rewel. Tingkah laku destruktif pencari perhatian yang pasif dapat dijumpai pada murid yang malas atau murid yang terus meminta bantuan orang lain.

(b) *Power Seeking Behaviors* (pola perilaku menunjukkan kekuatan/kekuasaan)

Tingkah laku mencari kekuasaan sama dengan perhatian yang destruktif, tetapi lebih mendalam. Pencari kekuasaan yang aktif suka mendekat, berbohong, menampilkan adanya pertentangan pendapat, tidak mau melakukan yang diperintahkan orang lain dan menunjukkan sikap tidak patuh secara terbuka. Pencari kekuasaan yang pasif tampak pada murid yang amat menonjolkan kemalasannya sehingga tidak melakukan apa-apa sama sekali. Murid ini amat pelupa, keras kepala, dan secara pasif memparlihatkan ketidakpatuan.

(c) *Revenge Seeking Behaviors* (pola perilaku menunjukkan balas dendam)

Murid yang menuntut balas dendam mengalami frustrasi yang amat dalam dan tidak menyadari bahwa dia sebenarnya mencari sukses dengan jalan menyakiti orang lain. Keganasan, penyerangan secara fisik (mencakar, menggigit, menendang) terhadap sesama murid. Murid seperti ini akan merasa sakit apabila dikalahkan. Murid yang suka menuntut balas ini biasanya lebih suka bertindak aktif daripada pasif. Murid penuntut balas yang aktif sering dikenal sebagai murid yang ganas dan kejam, sedang yang pasif dikenal sebagai murid pemberut dan tidak patuh (suka menentang).

(d) *Helplessness* (peragaan ketidakmampuan)

Murid yang memperlihatkan ketidakmampuan pada dasarnya merasa amat tidak mampu berusaha mencari sesuatu yang dikehendaknya (yaitu rasa memiliki) yang bersikap menyerah terhadap tantangan yang menghadangnya, bahkan murid ini menganggap bahwa yang ada dihadapannya hanyalah kegagalan

yang terus menerus. Perasaan tanpa harapan dan tidak tertolong lagi ini biasanya diikuti dengan tingkah laku memundurkan atau memencilkan diri. Sikap yang memperlihatkan ketidakmampuan ini selalu berbentuk pasif.

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok. Menurut Nur (2015:12) ada empat teknik sederhana untuk mengenali adanya masalah-masalah individu seperti diuraikan di atas pada diri murid, diantaranya yaitu:

- (a) Jika guru merasa terganggu (atau bosan) dengan tingkah laku seorang murid, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari perhatian
- (b) Jika guru merasa terancam (atau merasa dikalahkan), hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari kekuasaan
- (c) Jika guru merasa amat disakiti, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah menuntut balas
- (d) Jika guru merasa tidak mampu menolong lagi, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah ketidakmampuan. Ditekankan, guru hendaknya benar-benar mampu mengenali dan memahami secara tepat arah tingkah laku murid-murid yang dimaksud (apakah tingkah laku murid itu mengarah ke mencari perhatian, mencari kekuasaan, menuntut balas, atau memperlihatkan

ketidakmampuan) agar guru itu mampu menangani masalah murid secara tepat pula.

2) Masalah kelompok

Menurut Cooper (Nur, 2015:12-15) ada tujuh masalah kelompok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, yaitu:

(a) Kurangnya kekompakan

Kurangnya kekompakan kelompok ditandai dengan adanya kekurangan cocokan (konflik) di antara anggota kelompok. Konflik antara murid-murid dari kelompok yang berjenis kelamin atau bersuku berbeda termasuk ke dalam kategori kekurangan kompak ini. Dapat dibayangkan bahwa kelas yang murid-muridnya tidak kompak akan beriklim tidak sehat yang diwarnai oleh adanya konflik, ketegangan, dan kekerasan. Murid-murid di kelas seperti ini akan merasa tidak senang dengan kelompok kelasnya sehingga mereka tidak merasa tertarik dengan kelas yang mereka duduki itu. Para murid tidak saling bantu membantu.

(b) Kesulitan mengikuti peraturan kelompok

Jika suasana kelas menunjukkan bahwa murid-murid tidak mematuhi aturan-aturan kelas yang telah ditetapkan, maka masalah yang kedua muncul, yaitu kekurangan-mampuan mengikuti peraturan kelompok. Contoh-contoh masalah ini ialah berisik; bertingkah laku mengganggu padahal pada waktu itu semua murid diminta tenang; berbicara keras-keras atau mengganggu teman padahal waktu itu semua murid diminta tenang bekerja di tempat duduknya masing-masing; dorong-mendorong atau menyela waktu antri, dan lain-lain.

(c) Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok

Terjadi apabila ekspresi yang bersifat kasar dilontarkan terhadap anggota kelompok yang tidak diterima oleh anggota kelompok itu, anggota kelompok yang menyimpang dari aturan kelompok, atau anggota kelompok yang menghambat kegiatan kelompok. Anggota kelompok dianggap “menyimpang” ini kemudian “dipaksa” oleh kelompok itu untuk mengikuti kemauan kelompok.

(d) Penerimaan kelompok (kelas) atas tingkah laku yang menyimpang

Terjadi apabila kelompok itu mendorong timbulnya dan mendukung anggota kelompok yang bertingkah laku menyimpang dari norma-norma sosial pada umumnya. Contoh yang amat umum ialah perbuatan memperolok-olokkan, misalnya membuat gambar-gambar yang “lucu” tentang guru. Jika hal ini terjadi maka masalah kelompok dan masalah perorangan telah berkembang, dan masalah kelompok kelihatannya lebih perlu mendapat perhatian.

(e) Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan

Masalah kelompok murid timbul bila kelompok itu mudah terganggu dalam kelancaran kegiatannya. Dalam hal ini kelompok ini mereaksi secara berlebihan terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak berarti atau bahkan memanfaatkan hal kecil untuk mengganggu kelancaran kegiatan kelompok itu. Contoh yang sering terjadi ialah para murid menolak untuk melakukan karena mereka beranggapan guru tidak adil. Jika hal ini terjadi maka suasana diwarnai oleh ketidakpastian dan kekhawatiran.

(f) Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes

Masalah kelompok yang paling rumit ialah apabila kelompok itu melakukan protes dan tidak mau melakukan kegiatan, baik hal itu dinyatakan secara terbuka maupun tertutup. Permintaan penjelasan yang terus menerus tentang sesuatu tugas, kehilangan pensil, lupa mengerjakan tugas rumah atau tugas itu tertinggal di rumah, tidak dapat mengerjakan tugas karena gangguan keadaan tertentu, dan lain-lain. Hal ini merupakan contoh-contoh protes atau keengganan bekerja. Pada umumnya protes dan keengganan seperti itu disampaikan secara tertutup dan penyampaian secara terbuka biasanya jarang terjadi.

(g) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

Terjadi apabila kelompok (kelas) mereaksi secara tidak wajar terhadap peraturan baru atau perubahan peraturan, pengertian keanggotaan kelompok, perubahan jadwal kegiatan, pergantian guru, dan lain-lain. Apabila hal itu terjadi sebenarnya para murid (anggota kelompok) sedang mereaksi terhadap suatu ketegangan tertentu; mereka menganggap perubahan yang terjadi itu sebagai ancaman terhadap keutuhan kelompok. Contoh yang paling sering terjadi ialah tingkah laku yang tidak sedap para murid terhadap guru pengganti, padahal biasanya kelas itu adalah kelas yang baik.

h. Evaluasi Pengelolaan Kelas

Mengajar evaluasi dalam pembelajaran di sekolah ada dua macam yaitu:

(1) penilaian terhadap prestasi belajar murid, maksudnya guru merekap langsung

bagaimana perkembangan nilai dan prestasi belajar murid dari tiap-tiap semester, (2) penilaian terhadap proses pengajaran untuk mendukung hasil dari strategi pengelolaan kelas ini ada beberapa faktor yang saling bekerja sama di antaranya:

- 1) Input murid yang tinggi
- 2) Etos kerja gurur tinggi
- 3) Iklim sekolah yang kondusif
- 4) Adanya tanggungjawab moral dari guru senior untuk menularkan etos kerja yang tinggi terhadap guru baru
- 5) Peningkatan professional guru melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, diklat dan workshop
- 6) Bimbingan belajar bagi semua murid

i. Penerapan Pengelolaan Kelas

Penerapan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar memerlukan keterampilan khusus dari guru-guru. Tugas guru bukan hanya mengajar menyampaikan pembelajaran pada peserta didik, tetapi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dibarengi dengan penciptaan kondisi kelas yang kondusif, untuk itu guru perlu mencermati berbagai hal dalam penerapan pengelolaan kelas khususnya di SD. Penerapan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar menurut Azis (2011:108), menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, dapat kita perhatikan berikut ini:

a. Kelas yang Kondusif

Kelas adalah lingkungan sosial bagi anak/murid, di mana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik murid dengan murid maupun murid dengan guru. Di

dalam kelas juga terjadi kontak secara fisik di mana muridpun akan berhubungan dengan segala fasilitas yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu kelas harus di desain sedemikian rupa sehingga kelas merupakan lingkungan yang menyenangkan bagi murid dalam tugas dan peranannya di dalam kelas sebagai peserta didik dan tugas serta peranannya dalam perkembangan fisik maupun emosionalnya. Adian (Azis, 2011:109), oleh karena itu kelas harus memenuhi syarat-syarat yang menggambarkan sebagai kelas yang baik dan menyenangkan, di antaranya: kelas itu harus rapi, bersih, sehat dan tidak lembab, kelas harus memiliki atau memperoleh sedikit cahaya yang meneranginya, sirkulasi udara dari dalam dan luar kelas harus cukup, perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, dan jumlah murid tidak melebihi 40 orang.

b. Kelas yang Nyaman

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu diciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang nyaman di mana anak merasa senang di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Bustamin Ismail (Azis, 2011:109) mengatakan bahwa kelas nyaman adalah:

- 1) Penataan ruang kelas, kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi murid bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas estetis (keindahan) dan asas safety (keamanan).
- 2) Penataan perabot kelas, kelas yang nyaman di mana perabot kelas yang dimiliki tidak mahal akan tetapi perabot tersebut di tempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi

kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi murid.

Fadli (Azis, 2011:110), untuk mengembangkan perencanaan sarana fisik dan perlengkapan kelas tergantung dari empat faktor pokok, yaitu:

- a. Aspek Fungsional, dilihat dari kesesuaian dengan kebutuhan akan ruang, memperhatikan norma kenyamanan dari pandangan arsitektur dan kaidah internasional, serta terhindar dari kebisingan dan kegiatan yang membutuhkan ketenangan di sekitar kelas.
- b. Aspek Konstruksi, memiliki keterpenuhan dan pemanfaatan bahan lokal, memenuhi tuntutan kekhasan bangunan lokal, dapat dipadukan dengan bahan modern dalam upaya memenuhi kebutuhan jangka panjang dan pemeliharaan yang murah serta pemilihan metode konstruksi dan bahan yang tahan terhadap gangguan dan kerusakan alam.
- c. Aspek Estetika, memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang layak untuk kemanusiaan, terintegrasi secara visual dengan masyarakatnya, menarik bagi peserta belajar dan masyarakat untuk mengambil manfaat keberadaannya serta mempertimbangkan secara sempurna tuntutan arsitekturnya.
- d. Pembiayaan, masih dalam batas pertimbangan kebutuhan arsitektur, baik dilihat dari biaya per unit dan biaya persatuan peserta belajar.

j. Manfaat Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya para guru harus bisa memahami manfaat dari pengelolaan kelas agar peserta didik dalam proses belajar mengajar merasa tertarik, merasa nyaman dan

menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana dikemukakan Pupuh Faturrahman bahwa “pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar optimal”. Dilihat dari sudut pandang pengelolaan kelas anak didik merupakan individu-individu yang memiliki berbagai corak tingkah laku.

Untuk menyatukan berbagai perbedaan-perbedaan tersebut maka pengelolan kelas anak yang direncanakan guru harus benar-benar diterapkan sebagai salah satu proses belajar sehingga dapat dipahami, pengelolaan kelas adalah usaha untuk usaha agar anak didik mampu belajar secara efektif dan efesien. Hal selaras disampaikan oleh Syarifudin yang menyatakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertip sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif. Adapun manfaat pengelolaan kelas yang sejalan dengan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas.
2. Memupuk rasa kepercayaan diri sendiri.
3. Memupuk rasa toleransi sesama anak didik.
4. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik.
5. Memberi kesempatan berpikir kepada anak didik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.

Faktor pengelolaan kelas adalah hal terpenting dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena seorang guru yang mampu mengelola

kelas akan dapat memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga akan dapat mendorong minat belajar anak.

k. Strategi guru dalam mengelola kelas

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Ruang kelas bukan penjara kreativitas belajar, tetapi dapur kreativitas yang terus mengalirkan pikiran-pikiran brilliant. Dari kelas pula proses mencetak para generasi muda yang handal. Maka optimalisasi sebuah ruangan itu adalah sebuah kewajiban khusus bagi pengajar. Selain melakukan perencanaan pembelajaran, perlu kiranya seorang pendidik menyiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebab tidak menutup kemungkinan keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi bagaimana kelas tersebut dibentuk. Menurut berbagai literature dan kajian pembentukan kelas yang baik dapat menentukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itulah pembentukan kelas sangat penting dilakukan, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini.

Adapun model-model pembentukan kelas sebagai berikut:

1) Bentuk U

Maksudnya adalah dibuat menyerupai huruf U. kelebihan bentuk ini setiap siswa dapat memerhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang dibawa

atau disampaikan oleh pendidik, seperti memutar film atau mendengarkan presentasi.

2) Bentuk Kelompok

Bentuk kelompok sangat baik bila diterapkan untuk pembelajaran yang bersifat diskusi atau penyelesaian masalah dengan cara pembagian kelompok. Kelebihan bentuk ini adalah peserta didik dalam satu kelompok dapat saling berinteraksi,

3) Bentuk Melingkar

Bentuk melingkar adalah bentuk yang dibuat menyerupai lingkaran. Bentuk kelas ini cocok untuk pembelajaran bercerita dan bernyanyi.

4) Bentuk konfrensi

Bentuk konfrensi mirip dengan bentuk melingkar tapi ditengah-tengahnya ada meja untuk menulis.

5) Bentuk klasikal

Bentuk klasikal ialah pembentukan kelas secara tradisional yang biasa diterapkan disekolah-sekolah pada umumnya.

6) Bentuk acak

Bentuk acak adalah pembentukan kelas dengan cara tidak teratur. Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3. Tinjauan tentang prestasi belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Slameto (2003:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Usman (2008:5) mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu lingkungannya.

Hamalik (2006:27) mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

“memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthenong of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar itu bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Susanto (2013:4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut W.S. Wingkel (2002) yaitu suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan baru yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat menetap.

b. Pengertian prestasi belajar

Menurut Sudjana (2008:19) bahwa prestasi belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya. Nawawi dalam Susanto (2013:5) prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Sedangkan Hamalik (2010:159) mengatakan bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Susanto (2013:5) mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Sunal dalam Susanto (2013:5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar melalui hasil tes berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
 - 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:
 - a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
 - b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

- 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
 - c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
 - d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi

belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal

Yang termasuk dari factor eksternal yaitu :

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

d. Indikator prestasi belajar

Djamarah dan Zain dan Susanto (3013:3) menetapkan bahwa prestasi belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

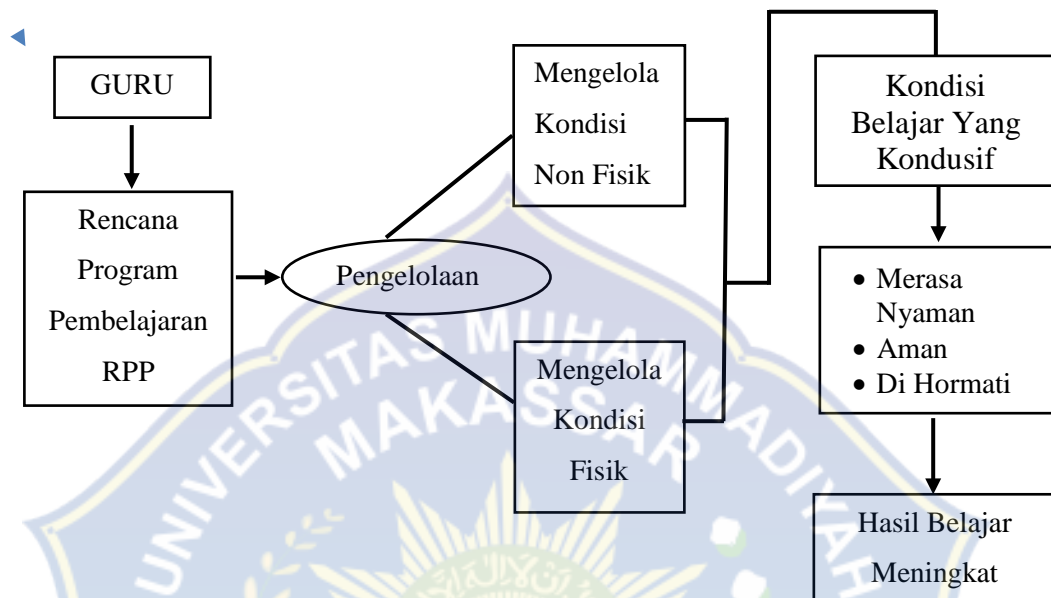
4. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar

Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan prestasi belajar sebab berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas yang kondusif sehingga belajar murid dapat lebih efektif, menyenangkan dan optimal. Hal ini sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar murid dikarenakan murid lebih dapat belajar dengan efektif dan maksimal.

B. Kerangka Pikir

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas dengan segala kelebihanannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinstik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat murid untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah murid memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan teori di atas, penulis mengemukakan ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong.

BAB III

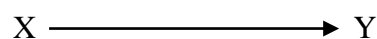
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Expost Facto dengan jenis penelitian Asosiatif yaitu dimaksudkan untuk menganalisis adanya hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid. Emzir (2014:37), penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif, penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Arikunto (2010:4), mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto*.

Secara skematik, model desain keterkaitan variabel-variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu pengelolaan kelas

Y : Variabel terikat, yaitu prestasi belajar

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah SD Negeri Romang Polong, dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini khususnya pada kelas IV guru jarang menerapkan pengelolaan kelas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Prestasi belajar adalah nilai yang mampu dicapai oleh murid sebagai prestasi belajar setelah diadakan evaluasi baik mid semester maupun final.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap peneliti yang akan mengadakan penelitian terlebih dahulu membuat rencana penelitian. Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Drs. Komaruddin (Mardalis, 1995:53),

yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid di SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 134 murid ,dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan populasi SD Negeri Romang Polong.

| No | Kelas | Jumlah | | Total |
|---------------|-------|-----------|-----------|------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 8 | 15 | 23 |
| 2 | II | 7 | 14 | 21 |
| 3 | III | 8 | 13 | 21 |
| 4 | IV | 7 | 22 | 29 |
| 5 | V | 9 | 9 | 18 |
| 6 | VI | 8 | 14 | 22 |
| Jumlah | | | | 134 murid |

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Romang Polong)

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:131), sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan untuk menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Arikunto (2006:133) menyatakan bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana. (b) luas sempitnya wilayah pengamatan, dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “Purposive Sampling” artinya peneliti mengambil anggota sampel dengan penunjukkan

langsung yaitu semua murid kelas IV SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 29 orang, 7 laki-laki dan 22 perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Sampel kelas IV SD Negeri 42 Romang Polong.

| No | Kelas | Jumlah | | Total |
|--------|-------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | IV | 7 | 22 | 29 |
| Jumlah | | | | 29 |

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Romang Polong)

Pertimbangan dalam mengambil sampel tersebut di atas, karena tingkat prestasi belajar murid kelas IV masih rendah dan keterampilan guru dalam menerapkan pengelolaan kelas pun masih kurang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarakan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan angket pada responden untuk memperoleh data tentang pelaksanaan. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Responden diperintahkan untuk memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (1997:73-74), guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial pada penelitian. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk penyusunan item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi bobot 5,4,3,2,1 dari selalu sampai tidak pernah yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.3 Pembobotan item angket

| Pilihan Jawaban | Bobot |
|----------------------------|--------------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-Kadang | 3 |
| Hampir Tidak Pernah | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber daya yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, lisan, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun data-data yang ingin peneliti dapatkan melalui dokumentasi ini yaitu dengan cara mengambil data nilai

raport yang diambil dari ujian akhir semester tahun pelajaran 2018/2019 melalui guru kelas IV.

E. Instrument Penelitian

Data yang diperoleh melalui instrumen yang dipilih digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data harus dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Product Moment

Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan analisis statistic inferensial berupa korelasi. Korelasi adalah koefisien yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment (r), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:318)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

N : Banyaknya sampel

Sedangkan untuk melihat tingkat kualitas hubungan maka digunakan table intepretasi koefisien korelasi.

Table 3.4 Interpretasi koefisien Korelasi nilai r

| Interfal Koefisien | Interperasi |
|---------------------------|----------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber, Prof. Dr. Sugiyono 2013:257

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, criteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{table} (r_0) maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 29$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong?.

Data dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, pengelolaan kelas (X) dan prestasi belajar (Y) diperoleh pada murid kelas IV SD Negeri Romang Polong. Data dua variabel tersebut diperoleh dari pembagian angket yang telah dibagikan kepada murid untuk variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar diambil dari nilai rata-rata raport murid. Angket yang dipergunakan untuk memperoleh data terdiri dari 20 item soal yang diberikan lima alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden.

Untuk menghitung korelasi product moment ini dilakukan dengan cara manual. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengelolaan kelas dengan prestasi belajar.

1. Analisis tentang pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas

IV SD Negeri Romang Polong

Untuk mengetahui hasil penerapan pengelolaan kelas, maka peneliti mengadakan pengskoran data yang disajikan dalam tabel. Hasil yang diperoleh di bawah ini merupakan gambaran data tentang pengelolaan kelas yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 20 item soal di mana setiap soal terdapat 5 alternatif jawaban.

Tabel 4.1 Hasil Angket tentang Pengelolan Kelas

| No | Responden | Penerapan pengelolaan kelas (X) |
|----|-----------|---------------------------------|
| 1 | AA | 60 |
| 2 | ANA | 64 |
| 3 | A | 54 |
| 4 | BAP | 54 |
| 5 | C | 65 |
| 6 | DFB | 72 |
| 7 | HFD | 74 |
| 8 | HK | 67 |
| 9 | KMN | 67 |
| 10 | MAY | 68 |
| 11 | MRA | 66 |
| 12 | AN | 60 |
| 13 | M | 64 |
| 14 | NN | 60 |
| 15 | NAA | 66 |
| 16 | NWJ | 58 |
| 17 | NAM | 63 |
| 18 | NA | 58 |
| 19 | NF | 65 |
| 20 | N | 58 |
| 21 | NF | 73 |
| 22 | NA | 78 |
| 23 | NHY | 69 |
| 24 | RR | 67 |
| 25 | RF | 54 |
| 26 | R | 50 |
| 27 | SRAA | 68 |

| | | |
|----|-----|----|
| 28 | SS | 66 |
| 29 | SKS | 69 |

(Sumber: diolah dari hasil angket tentang penerapan pengelolaan kelas)

2. Analisis tentang prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong

Data prestasi belajar murid dapat dideskripsikan dengan cara manual. Berdasarkan prestasi belajar dengan 29 murid yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Tabel 4.2 Prestasi belajar Murid

| No | NamaMurid | Nilai (Y) |
|----|-----------|-----------|
| 1 | AA | 73 |
| 2 | ANA | 75 |
| 3 | A | 74 |
| 4 | BAP | 74 |
| 5 | C | 79 |
| 6 | DFB | 80 |
| 7 | HFD | 80 |
| 8 | HK | 86 |
| 9 | KMN | 76 |
| 10 | MAY | 78 |
| 11 | MRA | 79 |
| 12 | AN | 81 |
| 13 | M | 74 |
| 14 | NN | 75 |
| 15 | NAA | 78 |
| 16 | NWJ | 74 |
| 17 | NAM | 85 |
| 18 | NA | 74 |
| 19 | NF | 78 |
| 20 | N | 71 |
| 21 | NF | 75 |
| 22 | NA | 75 |
| 23 | NHY | 81 |
| 24 | RR | 75 |
| 25 | RF | 71 |
| 26 | R | 70 |
| 27 | SRAA | 78 |

| | | |
|----|-----|----|
| 28 | SS | 83 |
| 29 | SKS | 79 |

(Sumber: diolah dari prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong)

3. Korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong

Berdasarkan nilai angket pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid, kemudian dikorelasikan sehingga diketahui yang diajukan diterima atau ditolak. Korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 60 | 73 | 3600 | 5625 | 4500 |
| 2 | 64 | 75 | 2500 | 5476 | 3700 |
| 3 | 54 | 74 | 2916 | 5184 | 3888 |
| 4 | 54 | 74 | 2916 | 5329 | 3942 |
| 5 | 65 | 79 | 4225 | 6084 | 5070 |
| 6 | 72 | 80 | 5184 | 5776 | 5472 |
| 7 | 74 | 80 | 5476 | 5329 | 5402 |
| 8 | 67 | 86 | 4489 | 6889 | 5561 |
| 9 | 67 | 76 | 4489 | 5625 | 5025 |
| 10 | 68 | 78 | 4624 | 5776 | 5168 |
| 11 | 66 | 79 | 4356 | 5929 | 5082 |
| 12 | 60 | 81 | 3600 | 6400 | 4800 |
| 13 | 64 | 74 | 4096 | 5625 | 4800 |
| 14 | 60 | 75 | 3600 | 5776 | 4560 |
| 15 | 66 | 78 | 4356 | 6084 | 5148 |
| 16 | 58 | 74 | 3364 | 5329 | 4234 |
| 17 | 63 | 85 | 3969 | 6561 | 5103 |
| 18 | 58 | 74 | 3364 | 5476 | 4292 |

| | | | | | |
|------|------|------|--------|--------|--------|
| 19 | 65 | 78 | 4225 | 5776 | 4940 |
| 20 | 58 | 71 | 2916 | 5184 | 3888 |
| 21 | 73 | 75 | 5329 | 5929 | 5329 |
| 22 | 78 | 75 | 6084 | 5329 | 5694 |
| 23 | 69 | 81 | 4761 | 6400 | 5520 |
| 24 | 67 | 75 | 4489 | 5776 | 5092 |
| 25 | 54 | 71 | 2916 | 5329 | 4672 |
| 26 | 50 | 70 | 2500 | 5184 | 3600 |
| 27 | 68 | 78 | 4624 | 6084 | 5304 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 28 | 66 | 83 | 4356 | 6400 | 5280 |
| 29 | 69 | 79 | 4761 | 6084 | 5382 |
| N=29 | 1857 | 2231 | 120129 | 172083 | 143236 |

(Sumber: diolah dari korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong)

Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Diketahui:

$$N : 29$$

$$\sum X : 1857$$

$$\sum Y : 2231$$

$$\sum X^2 : 120129$$

$$\sum Y^2 : 172083$$

$$\sum XY : 143236$$

Ditanyakan r_{xy} ?

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29 \cdot (143236) - (1857)(2231)}{\sqrt{\{29 \cdot 120129 - (1857)^2\} \cdot \{29 \cdot 172083 - (2231)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4153844 - 4142967}{\sqrt{\{3483741 - 3448449\}\{4990407 - 4977361\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10877}{\sqrt{\{35292\}\{13046\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10877}{\sqrt{460419432}}$$

$$r_{xy} = \frac{10877}{21457,386420531}$$

$$r_{xy} = 0,5069116894$$

$$r_{xy} = 0,506$$

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 29 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,506

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 29$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,506 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment*, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,367, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 29$. Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong. Hasil olahan data dari nilai hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar yaitu nilai lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,367, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,506 > 0,367$). Berdasarkan hasil *product moment* menunjukkan dan membuktikan dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan belajar dengan prestasi belajar murid dimana korelasi keduanya kategori cukup sesuai dengan table 3.4

Jadi prestasi belajar murid setelah guru menerapkan pengelolaan kelas mempunyai hasil yang lebih baik atau meningkat dibanding dengan sebelum menerapkan pengelolaan kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid dengan menggunakan korelasi product moment yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri Romang Polong.

Hasil olahan data dari nilai hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar yaitu nilai lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,367, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,506 > 0,367$). Berdasarkan hasil *product moment* menunjukkan dan membuktikan dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan belajar dengan prestasi belajar murid dimana korelasi keduanya kategori cukup.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi belajar murid.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan

pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Surabaya: BINTANG Surabaya (CV Bintang).
- Daryanto, & Raharjo M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Muh. Hanis. 2015. *Manajemen Kelas*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI*. Makassar: Panrita Pres Unismuh Makassar.

Usman, Moh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

W, Tri Mulyani. 2001. *PengelolaanKelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP UNY.

<http://eprints.uny.ac.id/13352/1/SKRIPSI%20NUR%20CHAMIDAH.pdf> , diakses tanggal 15 April 2018.

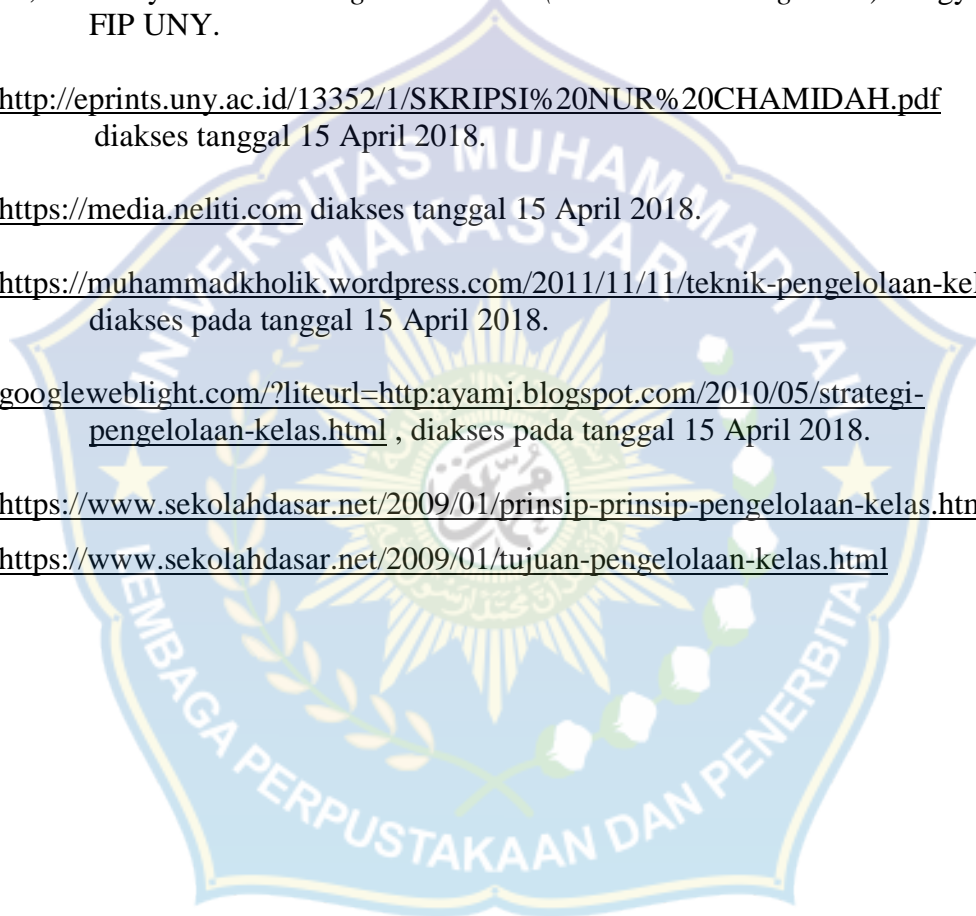
<https://media.neliti.com> diakses tanggal 15 April 2018.

<https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/11/teknik-pengelolaan-kelas/> , diakses pada tanggal 15 April 2018.

googleweblight.com/?liteurl=http://ayamj.blogspot.com/2010/05/strategi-pengelolaan-kelas.html , diakses pada tanggal 15 April 2018.

<https://www.sekolahdasar.net/2009/01/prinsip-prinsip-pengelolaan-kelas.html>

<https://www.sekolahdasar.net/2009/01/tujuan-pengelolaan-kelas.html>



DOKUMENTASI



GAMBAR 1



(Pembagian angket)

GAMBAR 2



(Menjelaskan tentang angket)

GAMBAR 3



(Pembagian angket)

GAMBAR 4



(Menjelaskan isi angket)

GAMBAR 5



(Menjelaskan cara mengisi angket)

GAMBAR 6



(Menjelaskan tata cara mengisi angket)

GAMBAR 7



(Mengawasi murid mengisi angket)

GAMBAR 8



(Mengumpul hasil angket)

Lembar Angket Murid

KORELASI PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR

MURID

A. Pengantar

Angket ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan anda, dan lingkungan anda.

B. Identitas Murid

1. Nama Lengkap :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Nama Ayah :
6. Nama Ibu :
7. Anak Ke- :

C. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan Cermat
3. Sebelum menjawab pikirlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda, jika ingin merubah jawaban yang salah cukup memberi tanda (X) pada jawaban yang salah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Selalu Skor 5
 - b. Sering Skor 4

c. Kadang-kadang Skor 3

d. Hampir Tidak Pernah Skor 2

e. Tidak Pernah Skor 1

4. Hasil jawaban tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda, untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan sebenarnya


5. Periksa dengan teliti kembali jawaban anda, sebelum diserahkan

Selamat Mengerjakan

1. Apakah kamu berangkat ke sekolah tepat waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah kamu berpakaian rapi pada saat ke sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tdiak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah kamu ikut berbaris sebelum masuk kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidk pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah kamu datang pada saat pelajaran dimulai ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

5. Apakah kamu menyapu sesuai jadwal piket kebersihan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
 6. Apakah pengaturan tempat duduk murid terlihat teratur ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
 7. Apakah kamu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
 8. Apakah cuaca panas mengganggu proses pembelajaran kamu di dalam kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
 9. Apakah kamu bersikap ramah dengan teman kelasmu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
 10. Apakah kamu membantu temanmu jika kesulitan dalam belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a blue border and a yellow inner border. It features a central sunburst design with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. There are two yellow stars on either side of the central emblem.

- d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Apakah kamu merapikan tempat duduk sebelum beristirahat/keluar main ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Apakah kamu berbicara dengan teman sebangkumu jika pelajaran sedang berlangsung ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
13. Apakah kamu terlibat dengan media pengajaran (alat mengajar) ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Apakah kamu terganggu dengan kegaduhan temanmu pada saat proses belajar mengajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Apakah kamu selalu mengganggu temanmu pada saat belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a blue border and a yellow inner border. It features a central sunburst design with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MAKASSAR' is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is visible. The logo is centered behind the list of questions.

- e. Tidak pernah
16. Apakah kamu tidak bersemangat belajar ketika diejek sama teman ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
17. Apakah kamu bergaul dengan teman yang pintar saja ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
18. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
19. Apakah kamu tenang pada saat guru menjelaskan ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
20. Apakah membersihkan kelas dan pekarangan sekolah sebelum pulang ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
- 

RIWAYAT HIDUP



Muh Chinra. Dilahirkan di Kabupaten Enrekang pada tanggal 05 Februari 1995. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Ramlan dengan Ibunda Hariani.

Penulis tamat pendidikan dasar di SD Negeri 42 Buttu Batu pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 04 Temban, dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.